

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan industry era globalisasi bertumbuh cepat sehingga tercipta persaingan yang ketat pelaku bisnis harus mengikuti perkembangan sehingga lebih kreatif dari para pesaingnya. Industry pertambangan salah satu industry yang ikut dalam persaingan yang ketat hal ini memperlihatkan banyaknya pelaku usaha yang ada di sektor industri ini.

Pentingnya nilai suatu perusahaan membuat investor untuk selektif dalam menentukan tempat investasi, namun untuk pihak kreditur nilai perusahaan harus menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan beban sehingga para investor tidak ragu dalam memberikan pinjaman tersebut.

Tujuan perusahaan dalam berbisnis merupakan untuk mendapatkan keuntungan dan mensejahterakan pemilik perusahaan dan juga investor dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dilihat pada harga saham.

Leverage bisa disebut rasio dalam mengukur pembiayaan suatu perusahaan dengan menggunakan hutang. Pemakaian hutang biasanya diharapkan memberikan dampak positif pada pihak luar. Jadi hutang adalah tanda untuk meningkatkan dampak positif pada nilai perusahaan dimata investor.

Ukuran Perusahaan salah satu tolak ukur dalam nilai perusahaan. Jika besarnya ukuran perusahaan diakui mudah dalam mendapatkan sumber modal untuk kegiatan operasionalnya. Semakin banyak modal yang didapat maka kegiatan operasional dapat dilakukan secara maksimum sehingga mempengaruhi harga saham diperusahaan,

Kebijakan deviden salah satu keputusan yang didapat perusahaan terkait pada deviden, untuk menentukan laba tersebut dibagi pada investor dalam bentuk deviden atau laba ditahan dimasa selanjutnya.

Nilai Perusahaan diharapkan dapat memberikan jumlah modal yang diinvestasikan. Bagi perusahaan yang dikategorikan baik, akan dituntut untuk meningkatkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Untuk menciptakan nilai bagi investornya perusahaan harus mampu meningkatkan rasio tersebut.

**Tabel 1.1**  
**Total Hutang, LN\_Total Aset, Laba Bersih dan Harga Saham di Sektor Pertambangan 2015-2017**

Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Asset	Laba Bersih	Harga Saham
PTBA	2015	7.606.496.000.000	16.894.043.000.000	203.711.106.000.000	905
	2016	8.024.369.000.000	18.576.774.000.000	2.024.405.000.000	2.500
	2017	8.187.497.000.000	21.987.482.000.000	4.547.232.000.000	2.460
ELSA	2015	1.720.708.000.000	4.368.127.000.000	379.745.000.000	247
	2016	131.321.000.000	4.190.956.000.000	316.066.000.000	420
	2017	1.803.449.000.000	4.855.369.000.000	250.754.000.000	372
TINS	2015	3.908.619.000.000	9.279.683.000.000	101.561.000.000	505
	2016	3.894.946.000.000	9.548.631.000.000	251.969.000.000	1.075
	2017	5.814.816.000.000	11.876.309.000.000	502.417.000.000	775

Dari tabel menunjukkan nilai harga saham pada PTBA dari tahun 2015 -2016 mengalami kenaikan sebesar 1595 yang dipengaruhi oleh total hutang pada tahun yang sama yang mengalami penurunan sebesar 417.873.000.000. Tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila total hutang meningkat maka harga saham juga akan mengingkat.

Pada PT. ELSA dari tahun 2015-2016 harga saham mengalami peningkatan sebesar 173 yang dipengaruhi oleh total asset yang mengalami penurunan senilai 177.171.000.000. Tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika total asset mengalami peningkatan maka diiringi dengan peningkatan harga saham.

Dari PT.TINS dari 2016-2017 harga saham mengalami penurunan sebesar 998 yang dipengaruhi oleh Laba Bersih yang mengalami kenaikan senilai 250.448.000.000. Bertolak belakang dengan teori yang menyatakan jika harga saham meningkat maka pertumbuhan laba tinggi.

## **BAB II** **LANDASAN TEORI**

### **2.1 Teori pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut penelitian I Nyoman Agus Suardika (2017) menyatakan *Leverage* menggambarkan bagaimana pemakaian hutang dalam perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan. Pemakaian hutang yang banyak akan berdampak dengan penurunan laba yang diperusahaan. Laba menurun tentu akan memengaruhi nilai perusahaan.

Menurut penelitian Sambora dkk (2014) *Leverage* memiliki hubungan dan karakteristik terhadap perusahaan dimana *leverage* sangat dibutuhkan dalam pengelolaan operasional perusahaan. Hutang dapat memiliki pengaruh yang beresiko dan tidak beresiko terhadap perusahaan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Hasibuan dkk (2016) jika nilai *leverage* kecil maka akan perusahaan mengalami kerugian kecil pada saat perekonomian tidak stabil.

### **2.2 Teori pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan besar ataupun tinggi akan cepat mendapatkan modal dalam pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Yang berarti akses perusahaan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil Larizki (2019)

Menurut Wahyudi (2016) banyaknya jumlah modal dapat memberikan kemudahan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Prasetya (2014) apabila suatu perusahaan mempunya total asset tinggi maka manajemen perusahaan dapat dengan mudah untuk mempergunakan jumlah aset yang ada sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

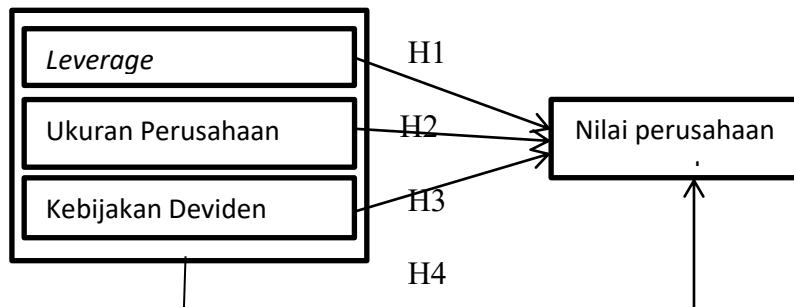
### **2.3 Teori pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan**

Apabila kebijakan deviden meningkat maka nilai perusahaan akan menurun Prastuti (2016).

Menurut Annisa (2017) menyatakan kebijakan deviden mempunyai faktor yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan seperti dalam berinvestasi,

Menurut Modigliani (2011 : 168) teori kebijakan deviden tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan. Tingginya pendapatan suatu perusahaan ditentukan oleh nilai perusahaan dimana pendapatan yang diperoleh harus bisa bagi kepada para investor seperti pemberian deviden.

## 2.4 Kerangka konseptual



## 2.5 Hipotesis Penelitian

- H1 : Leverage memiliki pengaruh Signifikan dengan Nilai Perusahaan
- H2 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh Signifikan dengan Nilai Perusahaan
- H3: Kebijakan Deviden memiliki pengaruh Signifikan dengan Nilai Perusahaan
- H4: Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Perusahaan memiliki pengaruh Signifikan dengan Nilai Perusahaan